

IMPLEMENTASI PELATIHAN PENGGUNAAN MENDELEY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA

Mahmud¹, Nuraeni², Chiko Yuardan Yudas³, Elsin Melinda⁴, Fadila Sufari⁵, Andi
Muhammad Arif⁶, Zila Razilu⁷, Erik⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Kendari
e-mail: mahmud357865@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong mahasiswa untuk memiliki literasi digital yang baik, termasuk kemampuan dalam mengelola referensi ilmiah secara sistematis. Banyak mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pelatihan penggunaan aplikasi Mendeley kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Muhammadiyah Kendari guna memberikan keterampilan literasi digital dalam pengelolaan referensi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang dipadukan dengan praktik langsung dalam empat tahapan: persiapan, pelaksanaan, tahap akhir yang berisi sesi tanya jawab dan di akhiri dengan evaluasi kegiatan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu menginstal aplikasi, menambahkan referensi secara otomatis, dan mengintegrasikan Mendeley dengan Microsoft Word. Evaluasi kegiatan menggunakan instrumen kuisioner skala Likert yang mencakup empat indikator: efektivitas kegiatan (89,5%), pemahaman peserta (85,5%), kualitas penyampaian materi (88,5%), dan kompetensi teknis (84,5%) dengan rata-rata keseluruhan 87% yang tergolong sangat baik. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan Mendeley efektif dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan referensi dan literasi digital mahasiswa, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan model pelatihan berbasis teknologi informasi di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Literasi digital, Manajemen referensi, Mendeley, Metode ceramah*

ABSTRACT

The development of digital technology encourages students to possess strong digital literacy, including the ability to manage scientific references systematically. Many students are still unfamiliar with using reference management applications such as Mendeley in academic writing. This study aims to implement training on the use of the Mendeley application for students of the Information Technology Education Study Program at Universitas Muhammadiyah Kendari to provide them with digital literacy skills in reference management. The method used is the lecture method combined with hands-on practice through four stages: preparation, implementation, a final stage consisting of a Q&A session, and concluding with activity evaluation. The training results showed that participants were able to install the application, add references automatically, and integrate Mendeley with Microsoft Word. Activity evaluation was conducted using a Likert scale-based questionnaire covering four indicators: training effectiveness (89.5%), participants' understanding (85.5%), quality of material delivery (88.5%), and technical competence (84.5%), with an overall average of 87%, which is classified as very good. The findings conclude that Mendeley training is effective in improving students' reference management skills and digital literacy, and contributes to the development of technology-based training models in higher education environments.

Keywords: *Digital literacy, Lecture method, Mendeley, Reference management*

PENDAHULUAN

Dalam konteks transformasi digital yang terus berkembang, mahasiswa dituntut memiliki keterampilan literasi digital sebagai bekal utama dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional (Putrayasa, et al., 2024; Pratama, et al., 2022). Literasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, mengelola, dan menggunakan informasi secara efektif melalui perangkat teknologi (Fiqtianisa, 2025; Saptarianto et al., 2024). Di lingkungan perguruan tinggi literasi digital sangat penting untuk mendapatkan informasi yang akurat (Prabowo, 2025), terutama dalam mendukung kegiatan akademik seperti penulisan karya ilmiah, pengutipan referensi, serta pengelolaan sumber pustaka (Pratiwi, 2024; Cynthia et al., 2023). Namun, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki kemampuan memadai dalam mengelola referensi secara sistematis, yang berdampak pada rendahnya kualitas karya tulis ilmiah mereka.

Fenomena umum yang terjadi adalah mahasiswa seringkali melakukan sitasi dan penyusunan daftar pustaka secara manual tanpa memperhatikan kaidah penulisan ilmiah yang benar (Saudah et al., 2023; Mahir et al., 2025). Akibatnya, kesalahan dalam penulisan referensi menjadi hal yang banyak di temukan dalam tugas mahasiswa. Selain itu, minimnya pengetahuan mahasiswa terhadap aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley menjadi faktor penghambat dalam pengembangan keterampilan literasi digital (Faisal et al., 2020). Permasalahan serupa juga terjadi pada Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Kendari, di mana sebagian besar dari mereka belum terbiasa menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley dalam menyusun tugas makalah maupun tugas akhir mereka secara sistematis. Kondisi ini mendorong perlunya upaya pelatihan untuk mengetahui apakah penggunaan Mendeley dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi digital mereka, khususnya dalam pengelolaan referensi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan efektivitas penulisan karya ilmiah mahasiswa. Selaras dengan temuan tersebut, Subagiyo & Budiman (2024) menyatakan bahwa pelatihan Mendeley mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan sitasi dan pengelolaan referensi secara terstruktur. Giyartiningrum et al. (2023) menambahkan bahwa penggunaan Mendeley tidak hanya memberikan kemudahan teknis dalam pengelolaan referensi, tetapi juga memperkuat kompetensi digital mahasiswa melalui pengalaman belajar berbasis teknologi. Sementara itu, Arniati et al. (2022) mengemukakan bahwa pelatihan Mendeley secara langsung berdampak pada meningkatnya motivasi mahasiswa dalam menghasilkan tulisan ilmiah secara aktif. Lebih lanjut, Conzizca (2025) menegaskan bahwa integrasi pelatihan Mendeley ke dalam kurikulum dan pengembangan literasi informasi digital merupakan strategi yang tepat untuk membangun budaya penulisan akademik yang profesional dan beretika. Secara keseluruhan, berbagai hasil penelitian tersebut menguatkan urgensi pelatihan perangkat digital sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kualitas literasi akademik di perguruan tinggi.

Dengan merujuk pada berbagai temuan tersebut, penelitian ini dikembangkan lebih lanjut untuk mengeksplorasi peran pelatihan Mendeley tidak hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai strategi penguatan literasi digital mahasiswa secara menyeluruh. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada efektivitas teknis penggunaan Mendeley dalam penulisan referensi atau karya ilmiah semata. Berbeda dengan itu, penelitian ini tidak hanya melihat Mendeley sebagai alat bantu teknis, melainkan juga sebagai sarana strategis untuk meningkatkan kemampuan literasi digital secara menyeluruh. Fokus penelitian ini adalah pada peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola informasi digital, mengevaluasi sumber, serta menerapkannya secara etis dalam penyusunan karya ilmiah.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam mengaitkan teknologi referensi dengan penguatan kompetensi digital mahasiswa.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, penelitian ini mengimplementasikan pelatihan penggunaan Mendeley kepada mahasiswa dalam bentuk workshop atau bimbingan teknis berbasis praktik. Pelatihan ini dirancang secara sistematis agar mahasiswa dapat memahami berbagai fitur Mendeley mulai dari pengumpulan referensi, pengelompokan pustaka, hingga penerapan sitasi otomatis dalam berbagai gaya penulisan ilmiah. Melalui pelatihan ini, mahasiswa tidak hanya diajarkan secara teknis, tetapi juga diarahkan untuk memahami pentingnya etika dalam penggunaan informasi dan pemanfaatan teknologi secara bijak dalam konteks akademik.

Nilai inovatif dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif antara teknologi akademik dan penguatan literasi digital. Pelatihan yang dirancang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual tentang pentingnya literasi digital dalam pendidikan tinggi. Penelitian ini juga mengembangkan model pelatihan yang tidak hanya bersifat satu arah, tetapi interaktif dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi mahasiswa dalam kegiatan akademik. Hal ini menjadikan penelitian ini berbeda dan memiliki kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pelatihan penggunaan aplikasi Mendeley kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Muhammadiyah Kendari untuk memberikan kemampuan literasi digital, khususnya dalam pengelolaan referensi ilmiah secara sistematis dan terstandar. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pelatihan berbasis teknologi informasi yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan akademik di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam integrasi teknologi manajemen referensi ke dalam proses pembelajaran guna mendukung peningkatan kompetensi digital mahasiswa secara berkelanjutan dan kontekstual.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan terstruktur yang mengombinasikan ceramah interaktif dengan praktik langsung untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa dalam manajemen referensi ilmiah. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring selama total enam jam di laboratorium komputer Universitas Muhammadiyah Kendari, dengan peserta sebanyak 40 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. Tahap persiapan dilakukan secara cermat oleh tim pengabdian, meliputi perancangan skenario dan alur pelatihan yang sistematis, pembagian tugas fasilitator, serta pengecekan kesiapan seluruh fasilitas pendukung seperti komputer dan koneksi internet. Untuk memaksimalkan interaksi langsung dan pembelajaran berbasis praktik, tim memutuskan untuk tidak menggunakan modul fisik. Seluruh materi disampaikan dan dipraktikkan secara *real-time* selama sesi pelatihan berlangsung, dengan tujuan memastikan kelancaran teknis dan efektivitas proses pembelajaran dari awal hingga akhir bagi seluruh peserta.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi ceramah interaktif selama 30 menit. Pada sesi ini, fasilitator memaparkan urgensi manajemen referensi dalam penulisan karya ilmiah dan memperkenalkan berbagai keunggulan aplikasi Mendeley sebagai solusinya. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik langsung yang menjadi inti dari pelatihan. Peserta dipandu secara bertahap untuk melakukan instalasi aplikasi Mendeley Desktop, registrasi akun, dan menambahkan referensi dari berbagai sumber seperti file PDF maupun *Digital Object Identifier* (DOI). Selanjutnya, mereka dilatih untuk mengelola pustaka digital dengan membuat

Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

folder. Puncak dari sesi praktik adalah mengintegrasikan Mendeley dengan Microsoft Word, di mana peserta belajar cara menyisipkan sitasi secara otomatis dan membuat daftar pustaka dalam berbagai gaya penulisan, seperti APA dan IEEE. Fasilitator memberikan pendampingan personal untuk memastikan setiap peserta berhasil menguasai seluruh fitur utama aplikasi.

Tahap evaluasi dirancang untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dan pemahaman peserta secara komprehensif. Evaluasi formatif dilakukan melalui sesi tanya jawab interaktif di akhir kegiatan, yang memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi kendala teknis dan memperdalam pemahaman mereka. Selanjutnya, evaluasi sumatif dilakukan menggunakan instrumen kuesioner daring yang disebar melalui Google Form. Kuesioner ini menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi peserta terhadap empat aspek krusial: efektivitas kegiatan, kualitas penyampaian materi, tingkat pemahaman yang dirasakan, serta kompetensi teknis yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan. Data yang terkumpul dari kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menilai keberhasilan program secara objektif dan menjadi dasar untuk rekomendasi perbaikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim peneliti melakukan koordinasi internal untuk menyusun alur pelatihan secara sistematis. Kegiatan ini meliputi pembagian peran antar fasilitator, penyusunan skenario jalannya pelatihan, serta pengecekan fasilitas pendukung seperti komputer, proyektor, dan jaringan internet. Persiapan dilakukan tanpa menyediakan modul atau bahan cetak, karena seluruh materi akan disampaikan secara langsung dan demonstratif oleh fasilitator saat kegiatan berlangsung. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa seluruh fasilitas telah siap digunakan dan tim pelaksana memiliki pemahaman yang sama terhadap alur kegiatan, sehingga pelatihan dapat dimulai tepat waktu dan berjalan terstruktur.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan sesi ceramah singkat selama ± 30 menit. Pada sesi ini, fasilitator menjelaskan konsep dasar manajemen referensi ilmiah dan pentingnya penggunaan aplikasi seperti Mendeley dalam menunjang penulisan tugas akhir dan karya ilmiah lainnya. Peserta terlihat antusias dan memberikan perhatian penuh terhadap materi yang disampaikan.

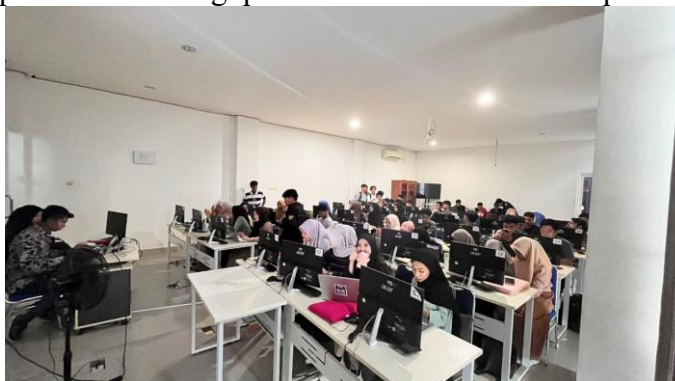


Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada Gambar 1. adalah proses penyampaian materi oleh fasilitator yang menjelaskan pentingnya manajemen referensi ilmiah serta pengenalan dasar aplikasi Mendeley kepada seluruh peserta. Setelah sesi ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung

penggunaan Mendeley. Peserta diarahkan untuk melakukan instalasi aplikasi Mendeley Desktop di perangkat masing-masing, dan seluruh peserta berhasil melakukan instalasi tanpa kendala berarti. Proses kemudian dilanjutkan dengan praktik registrasi akun, penambahan referensi secara otomatis melalui file PDF dan DOI, pengelompokan pustaka, serta integrasi dengan Microsoft Word. Peserta secara aktif mengikuti instruksi fasilitator dan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengoperasikan fitur-fitur utama aplikasi.



Gambar 2. Praktik Penggunaan Mendeley

Sumber: Dokumentasi Pribadi

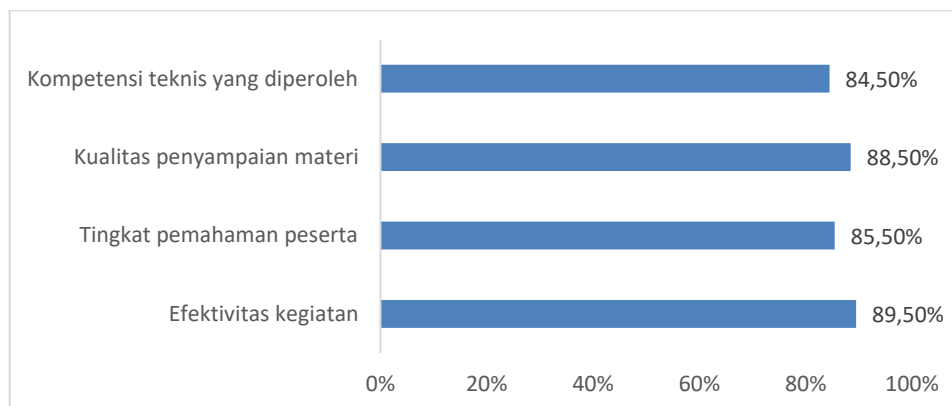
Pada Gambar 2. diperlihatkan suasana saat peserta mengikuti sesi praktik langsung penggunaan aplikasi Mendeley, mulai dari proses instalasi hingga integrasi dengan Microsoft Word. Pendampingan dilakukan secara intensif selama sesi praktik. Beberapa peserta yang awalnya belum familiar dengan aplikasi Mendeley mulai menunjukkan kemajuan dalam memahami fungsi-fungsi dasar aplikasi tersebut. Sesi ini menjadi momen krusial untuk memastikan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif. Peserta didampingi secara langsung oleh fasilitator selama praktik berlangsung untuk memastikan seluruh peserta dapat memahami dan menggunakan fitur-fitur utama aplikasi. Jumlah peserta dalam kegiatan pelatihan ini sebanyak 40 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Muhammadiyah Kendari. Selama pelaksanaan kegiatan, proses dokumentasi dilakukan melalui foto, catatan observasi, dan pencatatan tanggapan peserta untuk keperluan pelaporan dan analisis hasil kegiatan.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, fasilitator membuka sesi tanya jawab terbuka. Peserta memanfaatkan sesi ini untuk mengonfirmasi pemahaman mereka terkait fitur-fitur tertentu, seperti pengaturan gaya sitasi, pengelolaan folder referensi, dan integrasi dengan Microsoft Word. Beberapa peserta juga menyampaikan pertanyaan seputar kendala teknis yang mereka alami saat praktik. Sesi tanya jawab berlangsung secara aktif dan interaktif. Fasilitator menjawab pertanyaan secara langsung dan memberikan contoh tambahan untuk memperjelas penjelasan. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa pelatihan sangat membantu mereka dalam memahami cara mengelola referensi ilmiah secara otomatis dan sistematis menggunakan Mendeley.

4. Hasil Evaluasi Kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan, dilakukan evaluasi menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada seluruh peserta, yaitu sebanyak 40 mahasiswa. Hasil perolehan data kuisioner sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Evaluasi

Sumber: Data Olah Kuisisioner Penelitian

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan, sebagaimana digambarkan dalam diagram batang pada Gambar 3, menunjukkan tingkat keberhasilan dan kepuasan peserta yang sangat tinggi secara keseluruhan. Pencapaian tertinggi diraih oleh aspek Efektivitas Kegiatan Pelatihan yang memperoleh skor 89,50%, mengindikasikan bahwa program ini dinilai sangat berhasil dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan ini didukung oleh kualitas Penyampaian Materi oleh fasilitator yang mendapatkan nilai 88,50% karena dianggap sangat komunikatif dan mudah dipahami. Tingginya kualitas penyampaian tersebut berbanding lurus dengan tingkat Pemahaman Materi oleh Peserta yang mencatatkan skor 85,50%. Sebagai hasilnya, peserta juga menunjukkan peningkatan Kompetensi Teknis yang signifikan dalam mengaplikasikan materi dengan skor 84,50%. Dengan nilai rata-rata dari seluruh aspek mencapai 87,00%, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini telah dilaksanakan dengan sangat baik, di mana konsistensi skor di atas 80% pada semua aspek menegaskan dampak positif dan kepuasan yang tinggi bagi seluruh peserta.

Pembahasan

Temuan utama dari kegiatan ini secara meyakinkan menunjukkan bahwa pelatihan manajemen referensi menggunakan aplikasi Mendeley sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis dan pemahaman mahasiswa. Tingginya skor evaluasi rata-rata yang mencapai 87% menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan sesi ceramah singkat dengan praktik langsung merupakan strategi yang sangat tepat untuk topik berbasis keterampilan digital. Keberhasilan ini dapat diatribusikan pada alur kegiatan yang terstruktur, di mana pengenalan konsep dasar terlebih dahulu memberikan landasan teoretis yang kuat, yang kemudian segera diperkuat melalui aplikasi praktis. Antusiasme peserta selama sesi praktik dan interaksi aktif pada sesi tanya jawab menjadi bukti bahwa model pelatihan ini tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi dan relevansi bagi kebutuhan akademik mahasiswa, khususnya dalam persiapan penulisan tugas akhir.

Analisis lebih mendalam terhadap metode pelatihan menunjukkan bahwa perpaduan antara ceramah dan praktik langsung secara efektif mengakomodasi berbagai gaya belajar. Sesi ceramah awal yang berdurasi 30 menit berfungsi untuk menyamakan persepsi dan membangun pemahaman konseptual mengenai pentingnya manajemen referensi, sementara sesi praktik langsung memungkinkan mahasiswa untuk secara kinestetik menginternalisasi pengetahuan tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Anjani et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat secara signifikan memperkuat retensi dan transfer pengetahuan. Kemampuan mayoritas peserta untuk berhasil melakukan instalasi, menambahkan referensi dari berbagai sumber, dan mengintegrasikan aplikasi dengan Microsoft

Word dalam satu sesi pelatihan merupakan bukti konkret dari efektivitas pendekatan dualistik ini dalam membangun keterampilan praktis secara cepat dan efisien (Aini et al, 2025; Matruty 2025).

Tingginya skor pada aspek efektivitas kegiatan (89,5%) secara implisit menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil menjawab kebutuhan riil yang dihadapi mahasiswa. Dalam ekosistem akademik modern, kemampuan mengelola referensi secara sistematis dan efisien bukan lagi sekadar keterampilan tambahan, melainkan sebuah kompetensi literasi informasi yang fundamental. Pelatihan ini secara langsung membekali mahasiswa dengan alat yang dapat mempermudah proses penulisan karya ilmiah, mengurangi risiko plagiarisme, dan meningkatkan kualitas sitasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Tarigan et al. (2025) yang menemukan bahwa pelatihan manajemen referensi digital secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi informasi di kalangan mahasiswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas output akademik mereka secara keseluruhan.

Meskipun secara umum sangat berhasil, skor pada aspek kompetensi teknis (84,5%), yang merupakan skor terendah di antara keempat aspek yang dievaluasi, memberikan sebuah wawasan penting. Angka ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar peserta telah menguasai fungsionalitas dasar Mendeley, sebagian kecil dari mereka mungkin masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk mencapai tingkat kemahiran yang lebih tinggi atau untuk menguasai fitur-fitur yang lebih kompleks. Hal ini selaras dengan penelitian Igiriza et al. (2025) yang menekankan bahwa literasi digital tidak hanya bergantung pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada penguasaan keterampilan melalui praktik yang berulang. Sesi tanya jawab di akhir pelatihan, yang banyak diisi oleh pertanyaan-pertanyaan teknis, semakin memperkuat argumen bahwa pelatihan tunggal merupakan langkah awal yang sangat baik, namun perlu didukung oleh mekanisme *follow-up* atau sumber belajar mandiri (Qolil & Astuti 2025; Matruty 2025).

Peran fasilitator dalam pelatihan ini tidak dapat diabaikan sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan. Skor penyampaian materi yang mencapai 88,5% menunjukkan bahwa fasilitator mampu menyajikan informasi yang kompleks dengan cara yang komunikatif dan mudah dipahami. Lebih dari itu, keberhasilan sesi praktik sangat bergantung pada kemampuan fasilitator untuk memberikan pendampingan yang intensif dan personal kepada setiap peserta (Tawakal & Purnomo 2025; Firmadana et al, 2025). Dengan berkeliling dan memberikan bantuan *in-situ* kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan, fasilitator menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inklusif. Pendekatan ini memastikan bahwa tidak ada peserta yang tertinggal dan semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil, mengubah sesi praktik menjadi sebuah pengalaman belajar yang terbimbing dan memberdayakan (Rodiyah et al. 2025; Iskandar et al, 2025).

Implikasi dari temuan ini sangat relevan bagi institusi pendidikan tinggi. Keberhasilan model pelatihan ini menyarankan bahwa lokakarya manajemen referensi digital seharusnya menjadi komponen standar dalam kurikulum atau program pengembangan keterampilan mahasiswa, terutama bagi mereka yang akan memasuki tahap penulisan tugas akhir. Mengintegrasikan pelatihan semacam ini secara proaktif dapat membantu meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa, menanamkan praktik sitasi yang baik, dan mengurangi kasus plagiarisme yang tidak disengaja. Institusi dapat mengadopsi model ceramah-praktik ini sebagai cetak biru untuk menyelenggarakan pelatihan keterampilan digital lainnya, menjadikannya sebagai bagian dari strategi yang lebih luas untuk meningkatkan kompetensi akademik dan kesiapan riset mahasiswa di era digital.

Namun, perlu diakui bahwa evaluasi kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Penilaian efektivitas sepenuhnya didasarkan pada data kuesioner persepsi diri yang diisi oleh

Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

peserta segera setelah pelatihan selesai, yang mungkin dipengaruhi oleh antusiasme sesaat dan belum tentu mencerminkan retensi keterampilan jangka panjang. Selain itu, penelitian ini tidak menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* yang dapat mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara lebih objektif. Ruang lingkupnya juga terbatas pada 40 mahasiswa dari satu program studi. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menggunakan desain eksperimental yang lebih ketat dan melakukan studi longitudinal untuk melacak sejauh mana keterampilan yang dipelajari benar-benar diterapkan oleh mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah mereka.

KESIMPULAN

Pelatihan penggunaan aplikasi Mendeley bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Muhammadiyah Kendari telah terlaksana secara efektif melalui pendekatan metode ceramah dan praktik langsung. Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi akhir, menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mengimplementasikan penggunaan Mendeley dalam pengelolaan referensi ilmiah secara sistematis. Sebanyak 40 mahasiswa terlibat dalam kegiatan ini, yang berjalan lancar tanpa hambatan teknis yang berarti. Pelatihan tidak hanya menekankan aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga memperkuat pemahaman literasi digital serta etika pengutipan dalam penulisan karya ilmiah.

Hasil evaluasi menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta. Persentase efektivitas kegiatan mencapai 89,5% (Sangat Baik), tingkat pemahaman peserta 85,5% (Baik), kualitas penyampaian materi 88,5% (Sangat Baik), dan kompetensi teknis yang diperoleh sebesar 84,5% (Baik), dengan rata-rata keseluruhan sebesar 87%, yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat relevan dan bermanfaat dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan agar institusi pendidikan mengintegrasikan pelatihan serupa ke dalam kurikulum atau program pengembangan kompetensi mahasiswa secara rutin, guna mendukung peningkatan kualitas akademik yang berkelanjutan dan berbasis teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. A. et al. (2025). Pelatihan Pembuatan Makalah Menggunakan Aplikasi Microsoft Word Pada Siswa SMP Ibrahimy 3 Sukorejo. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v4i01.361>
- Anjani, S. et al. (2025). Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 682–687. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1314>
- Arniati, A. et al. (2022). Pelatihan Penggunaan Mendeley Sebagai Manajemen Referensi Pada Penulisan Karya Ilmiah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 5096. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11224>
- Conzizca, M. J. (2025). Urgensi Penggunaan Mendeley Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa 'APMD' Yogyakarta. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 8(1), 1–30. <https://doi.org/10.20885/bpuui.v8i1.36908>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah Bersama Di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12179>

- Faisal, M. et al. (2020). Meningkatkan Efektifitas Dan Kualitas Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Manajemen Referensi Bagi Dosen Dan Mahasiswa. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 115–125. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i2.5386>
- Fiqtianisa, A., & Purwanti, P. (2025). Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Di Era Digital. *Jurnal Edukasi Dan Bimbingan Dosen*, 2(4), 1-11. <https://doi.org/10.62379/jebd.v2i4>
- Firmadana, A. et al. (2025). Analisis Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII Di MTsN 6 Limapuluh Kota. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 906. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6932>
- Giyartiningrum, E. et al. (2023). Meningkatkan Efektivitas Penulisan Tugas Akhir Dan Karya Imiah Melalui Pelatihan Manajemen Referensi Menggunakan Aplikasi Mendeley. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 649–656. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i3.6370>
- Igiriza, M. et al. (2025). Keterampilan Literasi Digital Dalam Pemanfaatan Big Data Demi Terwujudnya Masyarakat Pengetahuan. *Jurnal Perpustakaan*, 16(1), 55–68. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol16.iss1.art5>
- Iskandar, B. et al. (2025). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Fiqih Syarat Dan Rukun Tayamum. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1146. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.5178>
- Mahir et al. (2025). Pelatihan Mendeley Untuk Meningkatkan Efektivitas Manajemen Referensi Dalam Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa. *Jurnal HIMMAH: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 69–76. <https://doi.org/10.70310/jhim.2025.03010669>
- Matruty, D. J. (2025). Ekonomi Kreatif Berlandaskan Nilai Kristiani: Mengelola Talenta Untuk Kemandirian Dan Pelayanan Jemaat. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 278. <https://doi.org/10.51878/community.v5i1.6878>
- Prabowo, H. A. (2025). Kecakapan Digital Di Kalangan Mahasiswa: Tinjauan Aspek Literasi Digital. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 19(1), 593–603. <https://doi.org/10.46576/wdw.v19i1.6003>
- Pratama, A. Y. et al. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 96–101. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22876>
- Pratiwi, H. et al. (2024). Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2), 79–92. <https://doi.org/10.25299/jpim.2024.19628>
- Putrayasa, I. M. et al. (2024). Transformasi Literasi Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Untuk Generasi Muda. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 156–165. <https://doi.org/10.29210/07essr501400>
- Qolil, M., & Astuti, R. (2025). Efektivitas Praktikum IPA Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa: Studi Quasi Experiment Di SMP Islamiyah Widodaren. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(3), 1257. <https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6673>
- Rodiyah, R. et al. (2025). Akselerasi Peningkatan Kesadaran Guru Dalam Layanan Pendidikan Prima Untuk Mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 188.
<https://doi.org/10.51878/community.v5i1.6457>
- Saptarianto, H. et al. (2024). Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital Dan Inovasi Bisnis. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 128–139.
<https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.955>
- Saudah, S. et al. (2023). Optimalisasi Penggunaan Manajemen Referensi Mendeley Dalam Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 8(3), 311–319. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v8i3.6887>
- Subagiyo, R., & Budiman, A. (2024). Peningkatan Karya Akademik: Pelatihan Dan Pembinaan Dasar-Dasar Mendeley Untuk Pengelolaan Referensi Penelitian Mahasiswa Yang Efektif. *Ahmad Dahlan Mengabdi*, 3(1), 23–36.
<https://doi.org/10.58906/abadi.v3i1.120>
- Tarigan, F. N. et al. (2025). Pemanfaatan Mendeley Untuk Referensi Karya Ilmiah Di SMK Al-Washliyah 2 Pasar Senen Medan. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 33–37. <https://doi.org/10.53513/abdi.v5i1.10570>
- Tawakal, L., & Purnomo, A. (2025). Analisis Tingkat Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Flash Card. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 874.
<https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6732>
- Utami, P. R. et al. (2025). Meningkatkan Efektivitas Penulisan Ilmiah Melalui Mendeley Reference Manager. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 44–54.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3211>